

Pemanfaatan Teks Multimodal dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Penguatan Literasi Peserta Didik

Afiyah Nur Kayati
Universitas Trunojoyo Madura
Penulis Koresponden: afiyah.kayati@trunojoyo.ac.id

Abstrak

Literasi merupakan kompetensi yang bersifat general dan mendasar yang harus dimiliki setiap individu, termasuk peserta didik dari jenjang sekolah dasar sampai menengah. Kemampuan literasi peserta didik dapat ditingkatkan melalui kegiatan pembelajaran, terutama pembelajaran bahasa Indonesia. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia peserta didik belajar memahami dan menganalisis beragam teks sehingga dibutuhkan strategi dan media literasi yang tepat. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemanfaatan teks multimodal dalam pembelajaran bahasa Indonesia untuk menguatkan kemampuan literasi peserta didik. Dalam pembelajaran literasi dibutuhkan media teks yang beragam untuk meningkatkan antusiasme peserta didik dalam memahami informasi tersurat, menginterpretasi dan mengintegrasikan informasi tersirat, serta mengevaluasi dan merefleksi isi teks. Pemanfaatan teks multimodal dapat dijadikan inovasi media pembelajaran literasi. Melalui teks multimodal, peserta didik mendapat sajian teks yang tidak hanya berupa teks verbal saja, tetapi juga teks yang dipadukan dengan gambar atau pun video. Pemanfaatan teks multimodal dapat meningkatkan perhatian peserta didik dalam pembelajaran dan membantu peserta didik dalam memahami, menganalisis, dan menilai konten, bahasa, dan unsur-unsur dalam teks.

Kata kunci: *teks multimodal, pembelajaran bahasa Indonesia, literasi*

PENDAHULUAN

Literasi tidak hanya terkait dengan aktivitas membaca dan menulis. Namun, literasi juga terkait dengan kemampuan untuk mengidentifikasi, menentukan, menemukan, mengevaluasi, menciptakan secara efektif dan terorganisasi, menggunakan dan mengomunikasikan informasi untuk berbagai persoalan. Kemampuan-kemampuan tersebut perlu dimiliki tiap individu termasuk peserta didik sebagai syarat untuk berpartisipasi dalam masyarakat informasi. Kemampuan literasi tersebut pun dibutuhkan tiap individu untuk membantu pemenuhan haknya dalam hal belajar sepanjang hayat.

Literasi membantu individu termasuk peserta didik untuk mengembangkan kapasitasnya sebagai bagian dari masyarakat untuk dapat mengambil keputusan berkontribusi kepada masyarakat. Melalui literasi peserta didik mengembangkan kemampuannya dalam memahami, menggunakan, mengevaluasi, dan merefleksikan berbagai jenis teks. Peserta didik belajar menemukan dan memahami makna tersurat dan tersirat dari teks, menganalisis dan mengevaluasi kebenaran, manfaat, dan tujuan informasi yang terkandung dalam teks, kemudian mereka dapat menggunakan dan merefleksikan isi teks untuk mengatasi permasalahan yang mereka temukan dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan literasi untuk peserta didik telah digalakkan melalui kegiatan literasi sekolah sejak tahun 2016. Upaya yang dilakukan untuk mewujudkan literasi sekolah adalah pembiasaan membaca peserta didik. Pembiasaan itu dilakukan dengan kegiatan 15 menit membaca sebelum pembelajaran dimulai. Setelah kegiatan pembiasaan terbentuk, kegiatan lanjutan yang dilakukan adalah pengembangan dan pembelajaran yang disertai tagihan berdasarkan Kurikulum 2013. Tahap pengembangan bertujuan untuk meningkatkan kompetensi literasi melalui kegiatan pemberian tanggapan dan pendapat serta penilaian buku pengayaan. Tahap pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan kompetensi literasi di semua mata pelajaran dengan menggunakan buku nonpelajaran dan strategi membaca di semua mata pelajaran.

Mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang memiliki peranan penting dalam penguatan kemampuan literasi. Hal itu sesuai dengan amanat Kurikulum 2013 bahwa mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran berbasis teks, baik teks tulis maupun lisan. Mata pelajaran bahasa Indonesia dimaksudkan sebagai mata pelajaran yang dapat menumbuhkan minat baca peserta didik melalui sajian teks yang bervariasi. Selain dikembangkan dengan pendekatan berbasis teks, mata pelajaran bahasa Indonesia pun dikembangkan dengan pendekatan literasi. Hal itu sesuai dengan pendapat (Kosasih, 2017) bahwa kompetensi dasar mata pelajaran bahasa Indonesia pada Kurikulum 2013 dikembangkan berdasarkan tiga hal yang saling berhubungan, yaitu bahasa, sastra, dan literasi. Aspek literasi tersebut bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik menginterpretasikan dan memproduksi teks yang tepat, sesuai dengan tujuan, struktur dan unsur kebahasaan teks, serta penuh percaya diri selama belajar di sekolah yang dapat dijadikan bekal untuk kehidupan di masyarakat.

Dalam pembelajaran berbasis teks dibutuhkan strategi dan media pembelajaran yang tepat untuk menguatkan literasi. Strategi dan media pembelajaran yang dapat digunakan adalah pemanfaatan bahan bacaan yang ramah anak. Namun, pada kenyataannya pendidik masih menggunakan teks yang tidak ramah anak dalam pembelajaran sehingga peserta didik kurang antusias dalam membaca dan mereka pun tidak memiliki ketahanan membaca yang kuat. Dalam pembelajaran berbasis literasi dibutuhkan bahan bacaan yang bervariasi dan menarik untuk menumbuhkan antusiasme peserta didik dalam membaca dan memahami isi teks. Bahan bacaan yang dapat menarik antusiasme peserta didik adalah teks multimodal.

Teks multimodal merupakan teks yang berupa perpaduan teks tulis atau lisan dan gambar atau animasi. Teks multimodal tidak hanya berupa teks verbal saja, tetapi perpaduan antara teks baik tulis maupun lisan dengan gambar, audio, atau video. Teks multimodal menggabungkan bahasa dan cara komunikasi lainnya seperti visual, bunyi, atau lisan yang disajikan dalam satu teks yang utuh dan hadir secara bersamaan. Hal itu sesuai dengan pendapat (Pratiwy & Wulan, 2018) bahwa teks multimodal berupa bahasa, gambar, musik, gestur, dan arsitek. Dengan bahan bacaan berupa teks multimodal, peserta didik tidak hanya mendapat pemahaman dari membaca teks, tetapi juga melihat gambar atau mendengarkan audio, dan menonton animasi atau video. (Firmansyah, 2019) berpendapat bahwa teks multimodal yang digunakan sebagai media dalam pembelajaran merupakan teks yang terdiri atas berbagai sumber semiotik (verbal, gerak, visual) yang dikerahkan melalui berbagai modalitas serta interaksi dan integrasi dalam proses koherensi teks. Dengan demikian peserta didik akan lebih mudah memahami isi teks baik tersurat maupun tersirat, menganalisis teks tersebut, mengevaluasi makna dan manfaat teks tersebut, dan merefleksikan isi teks.

Berdasarkan hal tersebut tulisan ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemanfaatan teks multimodal dalam pembelajaran bahasa Indonesia untuk penguatan literasi peserta didik. Dalam tulisan ini juga dideskripsikan teks multitimoda yang dapat digunakan sebagai media literasi. Selain itu, tulisan pun mendeskripsikan pembelajaran bahasa yang dapat menguatkan literasi.

PEMBAHASAN

Pembahasan dalam tulisan mencakup tiga hal, yaitu penggunaan teks multimodal dalam pembelajaran bahasa Indonesia, teks multimodal sebagai media literasi, dan pembelajaran bahasa sebagai penguatan literasi.

Penggunaan Teks Multimodal dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Sesuai dengan Kurikulum 2013 mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran berbasis teks dengan berbagai genre teks. Teks dalam pendekatan berbasis *genre* bukan hanya tulisan berbentuk artikel. Namun, teks tersebut berisi kegiatan sosial yang memiliki tujuan sosial. Terdapat tujuh teks sebagai tujuan sosial, yaitu laporan, rekon, eksplanasi, eksposisi, deskripsi, prosedur, dan narasi. Teks-teks tersebut terdiri atas teks fiksi dan nonfiksi.

Lingkup materi mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan penjabaran tiga aspek, yaitu bahasa, sastra, dan literasi. Pada jenjang SMP terdapat lima genre teks dalam ruang lingkup kompetensi dasar mata pelajaran bahasa Indonesia, yaitu menggambarkan, menjelaskan, memerintah, berargumen, dan menceritakan (Harsiati et al., 2017). Setiap genre teks tersebut memiliki tipe teks tersendiri. Selanjutnya, untuk mengajarkan setiap tipe teks tersebut pendidik dapat menggunakan teks multimodal. Jenis teks multimodal yang digunakan dapat berupa perpaduan teks tulis dengan gambar, teks tulis dengan lisan, gambar dengan teks lisan, atau pun teks tulis dengan lisan dan video. Teks multimodal tersebut dapat dikembangkan sendiri oleh pendidik atau pun memanfaatkan laman-laman tertentu di internet dan media sosial. Secara lengkap ruang lingkup teks (*genre*) yang diajarkan melalui kompetensi dasar pelajaran bahasa Indonesia pada jenjang SMP dan contoh teks multimodal yang bisa dimanfaatkan diuraikan dalam tabel berikut.

Tabel 1 Ruang Lingkup Teks (*Genre*) Jenjang SMP

Genre	Tipe Teks	Contoh Teks Multimodal
Menggambar	Laporan (melaporkan sesuatu)	Laporan penelitian yang disertai dengan gambar Film dokumenter pengetahuan yang disertai dengan teks berjalan atau terjemahan

		Buku pengetahuan populer yang dilengkapi dengan gambar
	Deskripsi	Teks hasil pengamatan diri, objek, lingkungan yang dilengkapi dengan gambar objek pengamatan
Menjelaskan	Eksplanasi (menjelaskan terjadinya sesuatu)	Tulisan ilmiah (populer) tentang kejadian alam/sosial yang disertai dengan gambar terjadinya peristiwa tersebut
Memerintah	Prosedur (menunjukkan langkah-langkah membuat atau melakukan sesuatu)	Buku panduan atau manual yang disertai gambar Buku resep yang dilengkapi dengan gambar bahan dan langkah-langkah Pamflet intruksi pengobatan baik bentuk cetak atau pun digital Pamflet aturan olahraga Video tutorial memasak atau membuat sesuatu yang disertai dengan teks
Berargumen	Eksposisi (memberi pendapat atau sudut pandang)	Teks eksposisi yang disertai dengan gambar Iklan, slogan, poster yang disajikan secara menarik dengan perpaduan teks, gambar, dan warna Teks pidato persuasif yang disajikan dalam bentuk video teks berjalan Artikel koran atau majalah yang disertai dengan gambar
	Diskusi	Teks diskusi yang disertai dengan gambar
	Respon/ Review	Resensi buku atau film yang disertai dengan gambar

Menceritakan	Rekon (menceritakan peristiwa secara berurutan)	Buku harian yang disertai dengan gambar ilustrasi peristiwa Teks berita yang disertai dengan gambar baik dari sumber media cetak maupun elektronik Teks sejarah yang disertai dengan gambar Gambar ilustrasi peristiwa disertai teks singkat sebagai bahan penulisan surat pribadi atau surat dinas
	Narasi	Prosa, fiksi ilmiah, cerpen, cerita fantasi, fabel, dongeng, cerita rakyat yang disertai dengan gambar Video teks berjalan yang berupa fabel, dongeng, cerita rakyat, cerita fantasi Video dongeng atau cerita rakyat dari kanal YouTube
	Puisi	Video pembacaan puisi yang berisi perpaduan teks puisi, gambar, suara, dan latar musik

Sama halnya dengan lingkup materi pada jenjang SMP, lingkup materi mata pelajaran bahasa Indonesia pada jenjang SMA juga dikembangkan berdasarkan penjabaran tiga aspek, yaitu bahasa, sastra, dan literasi. Menurut (Suherli, 2017) pada jenjang SMA juga terdapat lima genre teks dalam ruang lingkup kompetensi dasar mata pelajaran bahasa Indonesia, yaitu menggambarkan, menjelaskan, memerintah, berargumen, dan menceritakan. Pada jenjang SMA pendidik juga dapat menggunakan teks multimodal untuk mengajarkan genre teks tersebut. Pendidik dapat memberikan pajanan teks multimodal yang beragam dengan memanfaatkan internet, media sosial, atau bentuk teks digital lainnya. Selain itu, pendidik pun dapat meminta peserta didik untuk mencari dan membaca teks multimodal secara mandiri dengan berselancar di dunia maya. Hal itu dikarenakan peserta didik SMA sangat dekat dengan dunia maya dan media sosial. Secara lengkap ruang lingkup teks (*genre*) yang diajarkan

melalui kompetensi dasar pelajaran bahasa Indonesia pada jenjang SMA dan contoh teks multimodal yang bisa dimanfaatkan diuraikan dalam tabel berikut.

Tabel 1 Ruang Lingkup Teks (*Genre*) Jenjang SMA

Genre	Tipe Teks	Contoh Teks Multimodal
Menggambarkan	Laporan (melaporkan informasi)	Laporan penelitian yang disertai dengan gambar Film dokumenter disertai dengan teks berjalan atau terjemahan Buku panduan yang disertai gambar Video presentasi kelompok
	Deskripsi	Teks hasil pengamatan diri, objek, lingkungan, perasaan yang dilengkapi dengan gambar objek pengamatan
Menjelaskan	Eksplanasi (menjelaskan sesuatu)	Tulisan ilmiah (populer) disertai dengan gambar atau disajikan dalam bentuk video teks berjalan Video pidato atau ceramah yang berisi perpaduan teks pidato, gambar, dan suara
Memerintah	Prosedur (menunjukkan langkah-langkah membuat atau melakukan sesuatu)	Buku panduan atau manual yang disertai gambar Buku resep yang dilengkapi dengan gambar bahan dan langkah-langkah Pamflet intruksi pengobatan baik bentuk cetak atau pun digital Pamflet aturan olahraga Video tutorial memasak atau membuat sesuatu yang disertai dengan teks
Berargumen	Eksposisi (memberi pendapat atau tanggapan)	Iklan yang disajikan secara menarik dengan perpaduan teks, gambar, dan warna

		<p>Video kuliah yang memadukan teks, gambar, dan suara</p> <p>Teks pidato/ceramah persuasif yang disajikan dalam bentuk video teks berjalan</p> <p>Artikel koran atau majalah yang disertai dengan gambar</p>
	Diskusi	Teks diskusi yang disertai dengan gambar
	Respon/ Review	Resensi buku atau film yang disertai dengan gambar
Menceritakan	Rekon (menceritakan peristiwa secara berurutan)	<p>Buku harian yang disertai dengan gambar ilustrasi peristiwa</p> <p>Teks berita yang disertai dengan gambar baik dari sumber media cetak maupun elektronik</p> <p>Teks sejarah yang disertai dengan gambar</p> <p>Gambar ilustrasi peristiwa disertai teks singkat sebagai bahan penulisan surat</p> <p>Garis waktu (time line) yang disajikan dengan gambar dan warna yang menarik</p>
	Narasi	<p>Prosa dan drama yang disertai dengan gambar</p> <p>Video teks berjalan yang berupa fabel, cerita rakyat, cerita fantasi</p> <p>Video cerita rakyat dari kanal YouTube</p>
	Puisi	Video pembacaan puisi yang berisi perpaduan teks puisi, gambar, suara, dan latar musik

Setiap tipe teks dalam kompetensi dasar bahasa Indonesia dapat dikembangkan bentuk teks multimodal dari teks tersebut. Pendidik dapat memanfaatkan internet, media sosial, atau media digital lainnya untuk mendapatkan bentuk teks multimodal dari setiap tipe teks. Pendidik pun dapat mengembangkan sendiri teks multimodal tersebut mulai dari bentuk sederhana,

seperti perpaduan teks dan gambar sampai bentuk yang kompleks, seperti perpaduan teks, gambar, suara, dan musik. Pendidik dapat memanfaatkan teks multimodal tersebut sebagai inovasi bahan ajar dan media pembelajaran. Melalui pemanfaatan teks multimodal dalam pembelajaran, peserta didik dapat memanfaatkan teks tersebut secara menyeluruh. Hal itu searah dengan hasil penelitian (Setiyadi, 2021) bahwa teks multimodal dapat digunakan sebagai alternatif bahan ajar pada pembelajaran era pandemi Covid-19. Dalam pembelajaran daring teks multimodal dapat mengurangi kejenuhan peserta didik yang hanya belajar dari sumber buku teks saja.

Pembelajaran dengan teks multimodal menjadikan peserta didik dan pendidik memanfaatkan beragam sumber belajar dalam pembelajaran. Peserta didik dan pendidik lebih mudah mendapatkan bahan ajar dan media pembelajaran karena teks multimodal banyak tersedia di internet. Selain itu, peserta didik pun sering menjumpai teks multimodal dalam kesehariannya dalam menggunakan media sosial, baik itu melalui *WhatsApp*, *Telegram*, *Instagram*, *Twitter*, *Tik Tok*, atau pun *YouTube*. Dengan demikian peserta didik dan pendidik mendapatkan pengetahuan yang lebih luas tentang informasi, ilmu pengetahuan, dan apa yang terjadi di sekitarnya bahkan di dunia.

Teks Multimodal sebagai Media Literasi

Teks memiliki makna yang lebih luas yang bukan hanya berupa teks tulis dan lisan saja. Menurut (Hermawan, 2013) bahwa teks dapat merujuk pada dua hal yang berbeda, yaitu makna teks dapat saling menggantikan dengan makna unsur-unsur yang ada dalam teks tersebut dan teks juga dapat dipahami sebagai tempat unsur-unsur teks yang menghadirkan makna. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebuah tulisan yang terdiri atas gambar dan kalimat bisa disebut sebagai teks. Tidak hanya itu perpaduan yang lebih kompleks antara kalimat tertulis, gambar, suara atau lisan, gerak pun dapat disebut sebagai teks. Teks-teks tersebut kemudian disebut sebagai teks multimodal.

Kehadiran teks multimodal memberikan warna baru dalam pembelajaran bahasa Indonesia dan literasi. Pendidik dapat menggunakan teks multimodal sebagai inovasi bahan ajar dan media pembelajaran. Selain itu, pendidik pun dapat menggunakan teks multimodal sebagai media literasi pada tahap pembelajaran. Hal itu sesuai dengan pendapat (Wiedarti, 2016) bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis literasi peserta didik membaca buku

nonteks pelajaran, seperti buku pengetahuan ilmiah populer, buku yang sesuai kegemaran dan minat khusus peserta didik, atau teks multimodal dari internet atau media sosial yang dikaitkan dengan mata pelajaran.

Pemanfaatan teks multimodal merupakan salah satu strategi dalam penguatan literasi terutama dalam tahap pembelajaran. Sejalan dengan pendapat (Firmansyah, 2019) bahwa teks multimedia dan teks multimodal yang mencakup elemen-elemen visual, audio, dan teknologi dapat menciptakan makna sehingga tujuan pembelajaran literasi multimodal dapat tercapai. Tujuan pembelajaran literasi multimodal tersebut pun untuk memberikan bekal kepada peserta didik dalam menghadapi era revolusi industri 4.0. Hal itu dikarenakan peserta didik mendapatkan pengetahuan yang lebih luas dari semua elemen yang hadir dalam teks, baik teks verbal, visual, atau pun audio.

Teks multimoda pun menjadi media literasi yang dapat meningkatkan antusiasme dan perhatian peserta didik terhadap minta baca dan menulis. Hal itu dikarenakan peserta didik mendapat pajanan teks yang berbeda dan lebih menarik. Peserta didik dapat memilih sendiri bentuk teks yang mereka sukai dan dekat dengan kehidupan mereka. Selain itu, pemanfaatan teks multimodal dalam literasi pun dapat mawadahi beragam gaya belajar peserta didik karena teks multimodal memadukan visual, audio, dan gerak dalam satu teks yang utuh. Hal tersebut sesuai dengan pendapat (Firmansyah, 2019) bahwa manfaat pembelajaran literasi multimodal adalah meningkatkan kapabilitas peserta didik yang memiliki preferensi ganda dan strategi pembelajaran literasi multimodal dapat meningkatkan perhatian peserta didik dalam pembelajaran.

Dengan pemanfaatan teks multimodal peserta didik akan lebih mudah mengembangkan kemampuan literasinya mulai dari level menemukan, level menginterpretasi dan mengintegrasikan, serta level merefleksikan dan mengevaluasi. Pada level menemukan peserta didik akan lebih mudah menemukan, mengidentifikasi, dan mendeskripsikan informasi eksplisit dalam teks yang mereka dapatkan tidak hanya dari teks tertulis, tetapi juga dari gambar atau audio. Pada level interpretasi dan integrasi peserta didik dapat menyimpulkan implisit dalam atau antar teks karena mereka dapat memanfaatkan seluruh informasi dalam teks multimodal. Pada level merefleksikan dan mengevaluasi peserta didik dapat menganalisis, memprediksi, dan menilai konten bahasa, dan unsur-unsur dalam teks. Sejalan dengan pendapat (Hermawan, 2013) bahwa gambar memiliki beragam hubungan dengan verbal atau kata-kata. Verbal dapat

memperluas atau menjelaskan makna gambar dan sebaliknya gambar pun dapat memperluas dan menjelaskan makna verbal atau kata. Peserta didik akan lebih mudah memahami informasi tidak hanya dari satu mode saja, tetapi dari mode-mode lain yang hadir dalam teks dan saling mendukung.

Pembelajaran Bahasa sebagai Penguatan Literasi

Pembelajaran bahasa Indonesia dikembangkan berdasarkan beberapa pendekatan. Sebagian besar pendekatan tersebut bertujuan untuk mengembangkan kemampuan literasi. Pendekatan tersebut adalah pendekatan komunikatif, pendekatan berbasis teks, dan pendekatan literasi. Pendekatan literasi bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik menginterpretasikan makna teks dan menciptakan teks secara tepat sesuai dengan tujuan, struktur, dan unsur kebahasaan teks. Peserta didik pun mampu menggunakan keterampilan berbahasanya untuk berbagai tujuan dan konteks. Pendekatan literasi itu pun membantu peserta didik mengembangkan kompetensi membaca, menyimak, berbicara, dan menulis melalui pajanan beragam pengetahuan dan informasi dalam beragam teks dan penyajian multimodal. Dengan demikian kegiatan literasi harus diintegrasikan dalam pembelajaran terutama pembelajaran bahasa Indonesia.

Menurut (Roysa, 2013) pembelajaran bahasa Indonesia hakikatnya belajar komunikasi yang bertujuan mengembangkan kemampuan menggunakan bahasa Indonesia dalam segala fungsinya, mulai sarana berpikir, bernalar, berkomunikasi, sarana persatuan, dan kebudayaan. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia peserta didik belajar berpikir kritis melalui kegiatan mengidentifikasi, menyimpulkan, dan menganalisis isi, struktur, dan unsur kebahasaan teks. Peserta didik pun belajar bernalar melalui kegiatan menganalisis, memprediksi, dan menilai konten, bahasa, dan unsur-unsur dalam teks. Selain itu, peserta didik pun belajar berkomunikasi melalui kegiatan berbicara dan menulis teks. Kemampuan berpikir, bernalar, dan berkomunikasi tersebut merupakan kompetensi dasar dalam literasi.

Pembelajaran bahasa Indonesia dapat menguatkan kemampuan literasi peserta didik karena aspek literasi tersebut dapat diimplementasikan dalam pembelajaran bahasa Indonesia. (Syofian, 2021) berpendapat bahwa aspek literasi dapat diimplementasikan dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan cara menguatkan kemampuan komunikasi, kolaborasi, berpikir kritis, kreatif, dan inovatif. Melalui pembelajaran kompetensi inti dan kompetensi

dasar peserta didik dilatih untuk mengembangkan kemampuan penggunaan bahasa untuk komunikasi, berpikir kritis dalam menganalisis, menyimpulkan, dan menilai beragam teks, kreatif dan inovatif dalam menulis dan menyajikan teks secara lisan. Pendidik harus mampu memberikan pengalaman belajar peserta didik yang menguatkan literasi melalui kegiatan bernalar, berpikir kritis, dan berkomunikasi baik tulis maupun lisan.

Pendapat yang sama juga diungkapkan (Subandiyah, 2015) bahwa pengajaran bahasa Indonesia memiliki dua peranan penting dalam kurikulum, yaitu meningkatkan kemampuan berbahasa dan membentuk kompetensi literasi. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia peserta didik belajar dan mengembangkan empat keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan menyimak, membaca, berbicara, dan menulis. Selanjutnya, dengan bekal keterampilan membaca dan menulis, peserta didik membentuk kompetensi literasi. Kompetensi literasi tersebut akan semakin kuat seiring dengan berkembangnya kemampuan membaca dan menulis peserta didik.

Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia sinkron dengan tujuan pembelajaran literasi, yaitu membantu peserta didik memahami, menganalisis, mengintegrasikan, merefleksikan, dan mengevaluasi makna teks melalui keterampilan membaca dan menulis. Kemampuan membaca membantu peserta didik memahami, menganalisis, menyimpulkan makna teks baik tersurat maupun tersirat. Tidak hanya itu, peserta didik pun belajar menilai konten dan kebenaran teks sebelum nanti diproduksi kembali dalam bentuk informasi baru. Kemampuan menulis membantu peserta didik menguatkan kompetensi literasi dalam hal mengungkapkan dan memproduksi informasi yang didapatkan dari teks baik secara tulis maupun lisan.

PENUTUP

Teks multimodal dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar dan media pembelajaran bahasa Indonesia. Dengan bahan ajar dan media pembelajaran berupa teks multimodal peserta didik mendapatkan pengetahuan yang lebih luas karena mereka dapat memanfaatkan seluruh informasi yang hadir dalam teks tersebut. Pemanfaatan teks multimodal tersebut pun dapat meningkatkan antusiasme dan perhatian peserta didik dalam pembelajaran sehingga peserta didik akan lebih mudah mencapai tujuan pembelajaran.

Teks multimoda pun dapat dimanfaatkan pendidik sebagai media untuk mengembangkan kemampuan literasi. Kehadiran teks yang berisi perpaduan verbal, gambar,

audio, dan gerak dapat menarik minat baca peserta didik. Peserta didik akan lebih mudah mengembangkan kemampuan literasinya mulai dari level menemukan, level menginterpretasi dan mengintegrasikan, serta level merefleksikan dan mengevaluasi. Hal itu dikarenakan peserta didik memahami teks tidak hanya dari satu mode saja, tetapi dari mode-mode lain yang hadir dalam teks tersebut.

Pembelajaran bahasa Indonesia berkaitan erat dengan pembelajaran literasi. Keduanya memiliki tujuan pembelajaran yang sama, yaitu mengembangkan kemampuan peserta didik dalam memahami, menganalisis, menyimpulkan, mengintegrasikan, merefleksikan, dan menilai makna teks baik yang tersurat maupun tersirat. Kompetensi literasi peserta didik akan semakin kuat seiring dengan berkembangnya keterampilan membaca dan menulis peserta didik yang diperoleh dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Firmansyah, M. B. (2019). Literasi multimodal bermuatan kearifan lokal serta implementasinya dalam pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Edukasi & Sosial*, 10(1), 60–68.
- Harsiati, T., Trianto, A., & Kosasih, E. (2017). Buku Guru Bahasa Indonesia SMP Kelas VII. *Jakarta: Pusat Kurikulum Dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud*.
- Hermawan, B. (2013). Multimodality: Menafsir Verbal, Membaca Gambar, Dan Memahami Teks. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 13(1), 19–28.
- Kosasih, E. (2017). Buku Guru Bahasa Indonesia. *Jakarta: Kemendikbud*.
- Pratiwy, D., & Wulan, S. (2018). Multimodal discourse analysis in Dettol Tv advertisement. *KnE Social Sciences*, 207–217.
- Roysa, M. (2013). Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013 sebagai Penghela Peradaban Bangsa. *Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Karakter Untuk Mendukung Implementasi Kurikulum*, 35.
- Setiyadi, D. B. P. (2021). PEMANFAATAN TEKS MULTIMODAL SEBAGAI INOVASI MATERI PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA PADA MASA PANDEMI COVID-19. *Mardibasa: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(01), 1–24.
- Subandiyah, H. (2015). Pembelajaran literasi dalam mata pelajaran bahasa indonesia. *Paramasastra: Jurnal Ilmiah Bahasa Sastra Dan Pembelajarannya*, 2(1).

- Suherli, D. (2017). *Buku Guru Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan. Balitbang, Kemdikbud.
- Syofian, A. (2021). Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Literasi di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan*, 2(1), 53–60.
- Wiedarti, P. (2016). *Desain induk gerakan literasi sekolah*. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Kementerian Pendidikan